

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 4 METRO UTARA**

Skripsi

Oleh

RAHMA CAHYANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 4 METRO UTARA

Oleh

RAHMA CAHYANI

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini berjumlah 56 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

Kata kunci: hasil belajar, *mind mapping*, tematik.

ABSTRACT

EFFECT OF MIND MAPPING LEARNING MODEL TO THEMATIC LEARNING RESULT OF FIFTH GRADE STUDENT AT SD NEGERI 4 METRO UTARA

By

RAHMA CAHYANI

The problem of this research was the low of thematic learning result of fifth grade student at SD Negeri 4 Metro Utara. The purpose of this research was to find out the positive and significant effects on the application of mind mapping learning model of thematic learning result. This research type was experiment. The research design used was non-equivalent control group design. The population of this research was 56 students. The instruments of the research are test and questionnaire. The result showed that there was a positive and significant influence on the application of mind mapping learning model to the thematic learning result of fifth grade student of SD Negeri 4 Metro Utara.

Keywords: learning result, mind mapping, thematic.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 4 METRO UTARA**

Oleh

RAHMA CAHYANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 4 METRO UTARA**

Nama Mahasiswa : **Rahma Cahyani**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053145

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

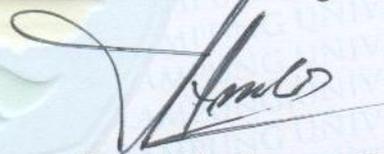
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



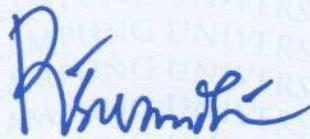
Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

Dosen Pembimbing II



Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP 19540505 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

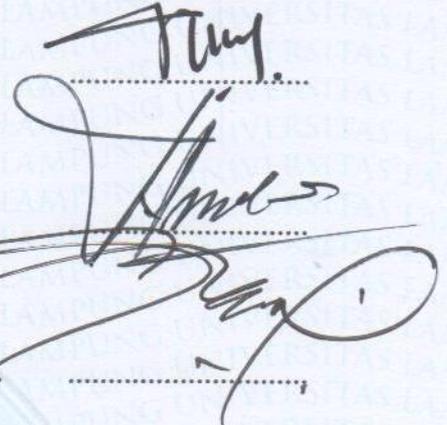
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**

Sekretaris : **Drs. A. Sudirman, M.H.**

Penguji Utama : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Mei 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Cahyani
NPM : 1513053145
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta didik Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 18 Juni 2019

Yang membuat pernyataan



Rahma Cahyani
NPM 1513053145

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rahma Cahyani, dilahirkan di Dam C Wiyono, pada tanggal 30 Agustus 1997. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Sukono dan Ibu Budiati. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 4 Wiyono lulus pada tahun 2009.
2. SMP Negeri 1 Gedong Tataan lulus pada tahun 2012.
3. SMA Negeri 1 Gadingrejo lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

MOTO

*“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”
(QS. Al-Baqarah: 45)*

*“Jangan takut gagal karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah”
(Buya Hamka)*

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

*Dengan mengucap puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah Swt,
kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasihku
yang tulus kepada:*

*Kedua orang tuaku tercinta, Bapak **Sukono** dan Ibu **Budiati** yang telah tulus
membesarkan, mendidik, mengarahkan, mendoakan, dan memberikan
yang terbaik untuk masa depanku.*

*Kakak-kakakku yang tersayang, **Ramdhan Anggara** dan **Muhammad Sidik**
yang telah memberikan semangat, keceriaan, dan menjadikanku lebih
dewasa dalam berpikir dan bertindak.*

*Para guru dan dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu
yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.*

*Semua sahabat yang selalu memberikan motivasi dan tulus menerima segala
kekuranganku.*

Serta

Almameterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti serta membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
6. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen serta staf kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Bapak Drs. Satoto, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Metro Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji instrumen di sekolah tersebut.
11. Ibu Lindawati, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 4 Metro Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

12. Ibu Jumilah, S.Pd., teman sejawat yang banyak membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
13. Ibu Titik Haryani, S.Pd., teman sejawat yang banyak membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
14. Peserta didik SD Negeri 4 Metro Utara terkhusus kelas V yang telah bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
15. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2015 khususnya kelas C yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah Swt, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 18 Juni 2019

Peneliti



Rahma Cahyani
NPM 1513053145

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Belajar dan Hasil Belajar.....	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Pengertian Hasil Belajar	11
2. Pembelajaran Tematik.....	12
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	12
b. Tujuan Pembelajaran Tematik.....	13
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik	15
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik.....	17
e. Kekurangan Pembelajaran Tematik	18
3. Model Pembelajaran.....	19
4. Macam-macam Model Pembelajaran.....	20
5. Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	21
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	21
b. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	22
c. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	24
d. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	25
e. Langkah-langkah Pembuatan <i>Mind Mapping</i>	27
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Pikir	34

D. Hipotesis Penelitian	36
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
1. Populasi Penelitian	38
2. Sampel Penelitian.....	39
D. Variabel Penelitian.....	40
1. Variabel Bebas (<i>Independen Variable</i>).....	40
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	40
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel.....	40
1. Definisi Konseptual.....	40
2. Definisi Operasional.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	44
2. Dokumentasi.....	44
3. Tes	45
4. Angket	47
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	48
1. Uji Coba Instrumen	48
2. Validitas	49
a. Uji Validitas Tes.....	49
b. Uji Validitas Angket.....	51
3. Reliabilitas.....	52
a. Uji Reliabilitas Tes	53
b. Uji Reliabilitas Angket	54
H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	55
1. Teknik Analisis Data Kuantitatif	55
a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual	55
b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik.....	55
c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Secara Klasikal	55
d. Peningkatan Pengetahuan (<i>N-Gain</i>)	56
e. Analisis Angket	56
2. Uji Persyaratan Analisis Data	57
a. Uji Normalitas	57
b. Uji Homogenitas.....	58
3. Uji Hipotesis.....	59
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum dan Lokasi Penelitian	61
1. Visi dan Misi	61
2. Sarana dan Prasarana.....	62
3. Tenaga Pendidik	62

B.	Pelaksanaan Penelitian	62
1.	Persiapan Penelitian	62
2.	Pelaksanaan Penelitian	63
3.	Pengambilan Data Penelitian	63
C.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	63
1.	Analisis Data Penelitian	64
a.	Data Hasil Belajar Ranah Kognitif.....	64
b.	Data Hasil Angket Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	71
2.	Uji Persyaratan Analisis Data	72
a.	Uji Normalitas	72
b.	Uji Homogenitas.....	73
c.	Pengujian Hipotesis	74
D.	Pembahasan.....	74
E.	Keterbatasan Penelitian.....	79
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	81
B.	Saran	82
	DAFTAR PUSTAKA	84
	LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Ketuntasan UTS Peserta Didik Kelas VA Dan VB Semester Ganjil	5
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V	39
3. Skor Jawaban Angket	43
4. Klasifikasi Pengkategorian Variabel X.....	43
5. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar.....	46
6. Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Peserta Didik terhadap Penerapan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	48
7. Hasil Uji Validitas Butir Soal Tes Kognitif	51
8. Hasil Uji Validitas Angket.....	52
9. Koefisien Reliabilitas Tes	53
10. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik	56
11. Kriteria <i>N-Gain</i>	56
12. Deskripsi Data Hasil Belajar (Y) dan Penerapan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> (X).....	64
13. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	65
14. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	66
15. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	67
16. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	68
17. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	69
18. Penggolongan Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	70
19. Distribusi Nilai Angket Respon Peserta Didik terhadap Pengaruh Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. <i>Mind Mapping</i>	29
2. Kerangka Konsep Variabel	35
3. Desain Penelitian	38
4. Grafik Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	65
5. Grafik Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	66
6. Grafik Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	67
7. Grafik Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	68
8. Diagram Batang Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	69
9. Diagram Rata-rata <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	70
10. Diagram Hasil Penerapan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Surat-surat Penelitian	
1. Surat Penelitian Pendahuluan.....	89
2. Surat Izin Uji Instrumen.....	90
3. Surat Izin Penelitian.....	91
4. Surat Keterangan Judul.....	92
5. Surat Pemberian Izin Penelitian.....	93
6. Surat Teman Sejawat Kelas Eksperimen.....	94
7. Surat Teman Sejawat Kelas Kontrol.....	95
8. Surat Pelaksanaan Penelitian.....	96
Data Sekolah	
9. Sarana Dan Prasarana SD Negeri 4 Metro Utara.....	97
10. Daftar Tenaga Pendidik dan Staf SD Negeri 4 Metro Utara.....	98
Perangkat Pembelajaran	
11. Pemetaan KD dan Indikator.....	99
12. Silabus Pembelajaran.....	101
13. RPP Kelas Eksperimen.....	105
14. LKPD Kelas Eksperimen.....	115
15. RPP Kelas Kontrol.....	125
16. Instrumen Tes (sebelum diuji coba).....	134
17. Angket Respon Peserta Didik (sebelum diuji coba).....	146
Hasil Uji Validitas, Reliabilitas, dan Hasil Belajar Peserta Didik	
18. Validitas Butir Soal Tes.....	149

19. Validitas Butir Soal Angket	152
20. Perhitungan Validitas Tes Secara Manual	154
21. Reliabilitas Butir Soal Tes	156
22. Reliabilitas Butir Soal Angket	158
23. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	160
24. Angket Respon Peserta Didik (setelah diuji coba).....	168

Hasil Penelitian

25. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen	170
26. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	171
27. Data Hasil Angket.....	172
28. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	174
29. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	177
30. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	180
31. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	183
32. Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	186
33. Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	188
34. Uji Hipotesis	190

Tabel-tabel Statistik

35. Tabel Nilai <i>r-Product Moment</i>	192
36. Tabel Kurva Normal 0-Z.....	193
37. Tabel <i>Chi Kuadrat</i>	194
38. Tabel Distribusi <i>f</i>	195
39. Tabel Distribusi <i>t</i>	196

Dokumentasi

40. Dokumentasi Uji Coba Instrumen.....	197
41. Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	198
42. Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas Kontrol.....	202

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diberbagai bidang dalam rangka menjamin keberlangsungan pembangunan bangsa dan negara. Upaya mengembangkan sumber daya manusia salah satunya adalah melalui peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan penting sebagai penentu kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa dikatakan maju atau tidak, salah satunya dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut.

Pendidikan merupakan cerminan kualitas suatu bangsa, sehingga antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 (dalam Sisdiknas, 2003: 3) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengalaman dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan diarahkan kepada terbinanya manusia Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan

pendidikan merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan pendidikan karena tujuan adalah sebuah pedoman serta arah untuk mencapai hal yang ingin dicapai. Pendidikan perlu berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 (dalam Sisdiknas, 2003: 6) menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, di dalam sekolah terdapat pendidik, peserta didik, tujuan, isi pembelajaran, metode/model serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Keberhasilan proses pembelajaran juga didukung oleh adanya faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu Kurikulum. Kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan. Kurikulum yang berlaku saat ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang menerapkan sistem Kurikulum 2013, pelaksanaan proses pendidikan dilakukan dalam bentuk tematik. Majid (2014: 85) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Kemendikbud

(2013: 209) Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu penggunaan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud, meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 dilakukan secara terpadu dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Mata pelajaran yang dimaksudkan yakni mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar yang merupakan kemampuan dan materi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi inti yang harus dicapai peserta didik yaitu KI-1 kompetensi sikap spiritual, KI-2 kompetensi inti sikap sosial, KI-3 kompetensi inti pengetahuan, dan KI-4 kompetensi inti keterampilan (Majid, 2017: 47).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berdasarkan hal tersebut, proses pembelajaran yang seharusnya adalah peserta didik terlibat aktif dan partisipatif dalam pembelajaran. Semakin banyak peserta didik terlibat aktif dan partisipatif dalam pembelajaran, maka peserta didik lebih banyak mengerti dan mengingat pembelajaran dalam waktu yang lebih lama. Selain

itu, peran pendidik dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan akan berdampak pada hasil belajarnya. Pendidik harus membuat suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan inovatif dalam pembelajaran.

Pendidik harus membuat kondisi pembelajaran dimana peserta didik mampu mengoptimalkan kedua belah otak, yaitu otak belahan kiri dan otak belahan kanan. Windura (2013: 19) menjelaskan bahwa otak belahan kiri yang sering disebut otak logika berguna untuk mengatur fungsi mental dan pengolahan informasi yang berhubungan dengan kata, angka, analisis, logika, urutan, garis, daftar, dan hitungan. Sifat otak belahan kiri adalah jangka pendek. Otak belahan kanan yang sering disebut dengan otak seni atau otak kreatif, mengatur fungsi mental yang berhubungan dengan berpikir konseptual (*gestalt*), gambar, irama, warna, dimensi/bentuk, imajinasi, dan melamun. Otak belahan kanan sifat ingatannya adalah jangka panjang.

Kondisi pembelajaran yang ditemukan ketika peneliti melakukan observasi di kelas V SD Negeri 4 Metro Utara pada tanggal 1 dan 3 November 2018, masalah yang timbul dalam proses pembelajaran antara lain peserta didik sulit mengingat materi pembelajaran dalam jangka panjang. Saat proses pembelajaran ketika pendidik memberi pertanyaan, peserta didik sudah paham dan bisa menjawab pertanyaan pendidik. Akan tetapi ketika di akhir pembelajaran saat pendidik *me-review* kembali pembelajaran, peserta didik sudah tidak ingat dan tidak dapat menjelaskan kembali tentang materi yang sudah dipelajari. Pembelajaran masih dominan menggunakan otak belahan kiri, seperti mendengarkan penjelasan pendidik di kelas, mencatat pelajaran,

membaca bacaan di papan tulis, dan berdiskusi dengan teman. Peserta didik masih mencatat seperti biasa yang terkesan linier dan monoton. Masalah lain yang membuktikan bahwa belum berhasilnya pembelajaran di dalam kelas, dapat dilihat dari dokumentasi pendidik yang diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Ulangan Tengah Semester Peserta Didik Kelas VA Dan VB Semster Ganjil

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Jumlah Peserta Didik		Persentase	
			Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
VA	28	70	13	15	46,43%	53,57%
VB	28		18	10	64,29%	35,71%

(Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara)

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pembelajaran di kelas dianggap tuntas apabila $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik mencapai nilai di atas KKM. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa peserta didik kelas VA berjumlah 28 peserta didik dengan jumlah tuntas 13 peserta didik dengan persentase 46,43%, sedangkan jumlah peserta didik yang belum tuntas ada 15 peserta didik dengan persentase 53,57%. Kelas VB berjumlah 28 peserta didik dengan jumlah tuntas 18 peserta didik dengan persentase 64,29%, sedangkan jumlah peserta didik yang belum tuntas ada 10 peserta didik dengan persentase 35,71%.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran yang dapat mengoptimalkan bekerjanya otak belahan kiri dan otak belahan kanan. Proses pembelajaran menuntut pendidik untuk memberikan inovasi baru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Salah

satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah di atas yaitu model pembelajaran *mind mapping*. Windura (2013: 12) mengemukakan *mind mapping* adalah sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak. Windura menambahkan bahwa *mind mapping* merupakan sistem belajar dan berpikir yang menggunakan otak sesuai dengan cara kerja alamnya yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunanya yang masih tersembunyi. Kegiatan ini sebagai latihan yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan otak kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.

Shoimin (2014: 105) mengemukakan bahwa *mind mapping* adalah model pembelajaran yang meminta peserta didik untuk membuat peta pikiran yang memungkinkan mereka mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan. Pendapat tersebut mengindikasikan bahwa teori *mind mapping* memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar sebagaimana Kurniawan (2011: 13) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu yang dipelajari. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengingat informasi dan pemahaman materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian eksperimen tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah penelitian terkait rendahnya hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik sulit mengingat materi pembelajaran dalam jangka panjang.
2. Pembelajaran dominan searah, tidak melibatkan peserta didik mengkomunikasikan pendapatnya.
3. Peserta didik tidak aktif, sebaliknya pembelajaran masih didominasi oleh pendidik (*teacher center*).
4. Peserta didik belum dibiasakan mengaitkan suatu konsep satu dengan konsep lain dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian eksperimen ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat untuk dunia pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian eksperimen ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi referensi pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya mengenai pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta didik

Membantu peserta didik dalam proses belajar di dalam kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

b. Pendidik

Sebagai bahan masukan yang dapat memperluas wawasan pendidik, menjadi sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran *mind mapping* sebagai salah satu inovasi model pembelajaran dan pendidik dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan atau kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 4 Metro Utara.

d. Peneliti

Menjadi sarana pengembangan wawasan peneliti mengenai pendekatan pembelajaran dan pemahaman tentang model pembelajaran *mind mapping* semakin luas.

e. Peneliti Lain

Sebagai sumber dan tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai model pembelajaran *mind mapping*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *mind mapping* dan hasil belajar tematik tema 7 (peristiwa dalam kehidupan), subtema 2 (peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan), pembelajaran ke-1 peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.
4. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 4 Metro Utara.
5. Waktu penelitian dilaksanakan di semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berbeda dari sebelum belajar dan sesudah belajar. Belajar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawa oleh seseorang sejak lahir. Bell-Gredler (dalam Winataputra, 2009: 15) menjelaskan belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*). Ketiga hal tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Komalasari (2014: 2) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. Susanto (2013: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang

dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Slameto (2015: 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan individu secara sadar dan bertahap untuk menambah wawasan baik dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, contohnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Susanto (2014: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Suprijono (2012: 5) hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Bloom (dalam Thobroni, 2015: 21) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

- 1) Domain kognitif mencakup:
 - a) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
 - b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
 - c) *Application* (menerapkan).
 - d) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan).
 - e) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
 - f) *Evaluating* (menilai).
2. Domain afektif mencakup:
 - a) *Receiving* (sikap menerima).
 - b) *Responding* (memberikan respon).
 - c) *Valuing* (nilai).
 - d) *Organization* (organisasi).
 - e) *Characterization* (karakterisasi).
3. Domain psikomotor mencakup:
 - a) *Initiatory*.
 - b) *Pre-routine*.
 - c) *Routinized*.
 - d) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang berhasil dicapai oleh individu yang dapat diketahui dengan melakukan penilaian yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian yang telah dicapai baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif yaitu pada aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pembelajaran dan menyajikannya

ke dalam sebuah tema atau topik. Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam suatu tema/topik pembahasan.

Majid (2014: 85) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Hajar (2013: 7) mengemukakan pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik.

Pembelajaran tematik juga menekankan pada keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa tujuan, diantaranya

Rusman (2015: 145) menyatakan tujuan tematik sebagai berikut.

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.

- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 7) Pendidik dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Tujuan pembelajaran tematik menurut Kadir dan Asrohah (2015: 7)

sebagai berikut.

- 1) Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
- 2) Peserta didik mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 6) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.
- 7) Pendidik dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus yang diberikan dalam dua atau tiga pertemuan dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan materi.

Trianto (2011: 52) menyatakan tujuan pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti bekerjasama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah memusatkan perhatian peserta didik, memudahkan peserta didik dalam memahami materi, serta mengembangkan berbagai keterampilan peserta didik. Tujuan pembelajaran tematik juga memudahkan pendidik dalam mempersiapkan dan menyajikan bahan ajar yang efektif.

c. **Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik, diantaranya Majid (2014: 89) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Hajar (2013: 43) menyatakan karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.

- 3) Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- 8) Mengembangkan komunikasi peserta didik.
- 9) Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik.
- 10) Lebih menekankan proses dari pada hasil.

Swadarma (2013: 78) pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Fleksibel, perbedaan antarmata pelajaran tidak begitu jelas.
- 2) Menyajikan konsep (kompetensi/indikator) dari berbagai bidang studi.
- 3) Penyajiannya disatukan dengan sebuah topik yang menarik.
- 4) kompetensi/indikator yang disajikan terkadang tidak runut, sepanjang secara mental masih sekuensial.
- 5) Waktu dan tempat kegiatan belajar tak harus di kelas tapi disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan.
- 6) Membutuhkan waktu yang lebih lama.
- 7) Memberi pengalaman langsung bagi peserta didik.
- 8) Membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik, pemisah antar mata pelajaran tidak begitu jelas, mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik, fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain, serta memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Pembelajaran dengan kegiatan belajar yang diterapkan melalui pengalaman langsung atau dunia nyata dapat melatih keterampilan berpikir peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan di antaranya, Depdikbud (dalam Trianto 2010: 88) antara lain sebagai berikut.

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik relevan dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Kegiatan belajar bermakna bagi peserta didik, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- 4) Keterampilan berpikir peserta didik berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- 5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan peserta didik.
- 6) Keterampilan sosial peserta didik berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain: kerjasama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Majid (2014: 92) bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Kegiatan belajar bermakna bagi peserta didik.

- 2) Pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman pribadi peserta didik sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- 3) Menyenangkan.
- 4) Mengembangkan dan menumbuhkan keterampilan sosial.

e. Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik tidak hanya memiliki kelebihan, namun memiliki beberapa kekurangan. Suryosubroto (dalam Khasanah, 2014: 3) kekurangan pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Pendidik dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- 2) Tidak setiap pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Majid (2014: 92) kekurangan dari pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Aspek pendidik.
- 2) Aspek peserta didik.
- 3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran.
- 4) Aspek kurikulum.
- 5) Aspek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Aspek pendidik yang dituntut untuk mendalami dan memahami tentang pembelajaran tematik.
- 2) Peserta didik yang belum terbiasa dengan kurikulum baru.
- 3) Kurangnya sarana dan prasarana.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Trianto (2011: 51) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Isrok'atun (2018: 27) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan desain pembelajaran yang menggambarkan langkah demi langkah pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan informasi, ide, dan membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maulana (2014: 5) model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh pendidik yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh. Suprijono (2015: 65) berpendapat bahwa model pembelajaran ialah pola yang akan digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola atau rencana yang digunakan sebagai pedoman untuk pendidik merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Melalui model pembelajaran pendidik dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, keterampilan, ide, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.

4. Macam-macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Maulana (2014: 37) mengemukakan model pembelajaran berbasis konsep

meliputi:

(1) *Direct Learning*, (2) *Learning Cycle*, (3) *Reciprocal Learning*, (4) *SQ3R*, (5) *SQ4R*, (6) *KUASAI*, (7) *MID*, (8) *CRI*, (9) *Explicit Instruction*, (10) *CORE*, (11) *Student Facilitator and Explaining*, (12) *Improve*, (13) *Mind Mapping*, (14) *Concept Map*, (15) *Generatif Learning Models*, (16) *Circuit Learning*, (17) *Quantum Learning-Teaching*, (18) *Every One Is Teacher Here*, (19) *Hibrid*.

Shoimin (2014: 23) mengemukakan berbagai model pembelajaran

inovatif dalam kurikulum 2013 sebagai berikut.

(1) *Active Debate*, (2) *Artikulasi*, (3) *Auditory, Intellectually, Repetton (AIR)*, (4) *Bambo Dancing*, (5) *Circuit Learning*, (6) *Complete Sentence*, (7) *Concept Sentence*, (8) *Conecting, Organizing, Reflecting, Extending*, (9) *Contextual Teaching and Learning*, (10) *Cooperative Learning*, (11) *Cooperatif Scripts*, (12) *Cooperative Integrated, Reading and Compostion*, (13) *Course Review Horay*, (14) *Creative Problem Solving (CPS)*, (15) *Cycle Learning*, (16) *Demonstration*, (17) *Direct Introction*, (18) *Diskursus Multy Repreentacy (DMR)*, (19) *Double Loop Problem Solving (DLPS)*, (20) *Dramatic Learning*, (21) *Examples Non Examples*, (22) *Explicit Introction*, (23) *Generatif*, (24) *Group Investigation*, (25) *Habit Forming*, (26) *Improve*, (27) *Inkuiri*, (28) *Inside Outside Circle*, (29) *Jigsaw*, (30) *KUMON*, (31) *Logan Evenue Problem Solving*, (32) *Make A Match*, (33) *Meaningful Instructional*, (34) *Means and Analysis*, (35) *Mind Mapping*, (36) *Numbered Head Together (NHT)*, (37) *Open Ended Problem*, (38) *Outbound*, (39) *Pair Checks*, (40) *Picture and Picture*, (41) *Probing Prompting*, (42) *Problem Based Learning*, (43) *Problem Posing*, (44) *Problem Solving*, (45) *Quantum*, (46) *Realistic Mathematics Education*, (47) *Reciprocal Teaching*, (48) *Reward and Punishment*, (49) *Role Playing*, (50) *Scientific*, (51) *Scramble*, (52) *simulasi*, (53) *Snowball Throwing*, (54) *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)*, (55) *Student Facilitator and Explaining*, (56) *Student Teams Achievement Division (STAD)*, (57) *SUPERITEM*, (58) *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*, (59) *Take and Give*, (60) *Talking Stick*, (61) *Team Assited Individually*, (62) *Team Games Tournament (TGT)*, (63) *Thing Pair Share*, (64) *Thing Talk Write*, (65) *Time Token*, (66)

Treffinger, (67) Two Stay-Two Stray, (68) Visualization, Auditory, Kinesthetic.

Berdasarkan macam-macam model pembelajaran di atas, peneliti menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Model pembelajaran *mind mapping* menuntut peserta didik aktif, mengembangkan kreativitas, menyenangkan, dapat memudahkan peserta didik untuk mencatat dengan menarik, dan meningkatkan daya ingat.

5. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas, daya hafal, pengetahuan, keaktifan, dan kemandirian peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kurniasih dan Sani (2015: 53) *mind mapping* disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah salah satu mencatat materi pelajaran yang memudahkan peserta didik belajar. Peta pikiran (*mind mapping*) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual.

Sani (2014: 240) menjelaskan bahwa *mind mapping* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran. Hasil *mind mapping* berupa *mind map*. *Mind map* adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas, ataupun suatu yang lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama.

Shoimin (2014: 105) mengemukakan bahwa *mind mapping* adalah model pembelajaran yang meminta peserta didik untuk membuat

peta pikiran yang memungkinkan mereka mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan. Swadarma (2013: 3) berpendapat bahwa *mind mapping* merupakan alat organisasional yang bekerja sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat memasukan dan mengeluarkan informasi dari dan ke dalam otak dengan mudah.

Olivia (2014: 13) mengemukakan bahwa *mind mapping* merupakan bentuk catatan yang tidak monoton karena *mind mapping* memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain. Dengan begitu, akan terjadi keseimbangan kerja kedua belah otak. Otak dapat menerima informasi berupa gambar, simbol, citra, musik, dan lain-lain yang berhubungan dengan fungsi kerja otak kanan. Sedangkan, informasi yang berupa tulisan, urutan, penulisan, dan hubungan antarkata berhubungan dengan fungsi otak kiri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah suatu model pembelajaran yang meminta peserta didik untuk menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran. *Mind mapping* dapat mengembangkan kreativitas, melatih kemampuan peserta didik dalam menemukan suatu konsep, serta meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengingat informasi.

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *mind mapping* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya Michalco (dalam Buzan, 2012: 6) mengemukakan kelebihan *mind mapping* sebagai berikut.

- 1) Mengaktifkan seluruh otak.
- 2) Membereskan akal dari kesusutan mental.
- 3) Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan.

- 4) Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
- 5) Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.
- 6) Memungkinkan kita untuk mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya.

Shoimin (2014: 107) mengemukakan beberapa kelebihan *mind mapping* sebagai berikut.

- 1) Cara ini cepat.
- 2) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
- 3) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- 4) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Warseno (2011; 83) kelebihan *mind mapping* sebagai berikut.

- 1) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
- 2) Dapat bekerja sama dengan teman lainnya.
- 3) Catatan lebih padat dan jelas.
- 4) Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan.
- 5) Catatan lebih terfokus pada inti materi.
- 6) Membantu otak untuk mengatur, mengingat, dan membuat hubungan.
- 7) Memudahkan penambahan informasi baru.
- 8) Pengkajian ulang bisa lebih cepat.

Menurut Swadarma (2013: 9) kelebihan *mind mapping* sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan.
- 2) Memaksimalkan sistem kerja otak.
- 3) Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan.
- 4) Memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan.
- 5) Sewaktu-waktu dapat *me-recall* data yang ada dengan mudah.
- 6) Menarik dan mudah tertangkap mata (*eye catching*).
- 7) Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan *mind mapping* yaitu:

- 1) Mengaktifkan seluruh otak.
- 2) Memberikan gambaran jelas tentang keseluruhan pokok bahasan.
- 3) Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan.
- 4) Meningkatkan pemahaman peserta didik.
- 5) *Me-recall* / pengkajian ulang data yang ada dengan mudah.
- 6) Meningkatkan daya ingat.

c. Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *mind mapping* tidak hanya memiliki kelebihan, namun memiliki beberapa kekurangan. Shoimin (2014: 107) mengemukakan beberapa kekurangan dari *mind mapping* yaitu:

- 1) Hanya peserta didik yang aktif yang terlibat.
- 2) Tidak seluruh peserta didik belajar.
- 3) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Menurut Warseno (2011: 83) kekurangan dari *mind mapping* antara lain.

- 1) Hanya peserta didik yang aktif yang terlibat.
- 2) Tidak sepenuhnya peserta didik belajar.
- 3) *Mind mapping* bervariasi sehingga pendidik akan kewalahan dalam memeriksa *mind mapping* peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari *mind mapping* yaitu:

- 1) Tidak seluruh peserta didik dapat belajar.
- 2) Tidak seluruh peserta didik dapat mengikuti belajar dengan *mind mapping* karena hanya peserta yang aktif yang dapat memahaminya.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Setiap model dalam kegiatan pembelajaran memiliki langkah-langkah yang sistematis dalam penerapannya. Beberapa ahli memiliki pendapatnya masing-masing mengenai langkah-langkah dalam menerapkan *mind mapping*. Langkah pembelajaran *mind mapping* menurut Shoimin (2014: 106) sebagai berikut.

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Pendidik menyajikan materi sebagaimana biasa.
- 3) Untuk mengetahui daya serap peserta didik, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- 4) Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari pendidik dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- 5) Seluruh peserta didik secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya, sampai sebagian peserta didik sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- 6) Pendidik mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami peserta didik.
- 7) Kesimpulan/penutup.

Swadarma (2013: 73) mengemukakan langkah-langkah dalam penerapan *mind mapping*

- 1) Pendidik mendefinisikan secara jelas tujuan dan topik pembelajaran.

- 2) Pendidik memberikan penjelasan mengenai topik pembelajaran.
- 3) Pendidik memberikan pertanyaan berkaitan dengan topik yang dipelajari. Untuk menjawabnya, peserta didik dikelompokkan dalam 4-5 orang/kelompok.
- 4) Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti koran, artikel, majalah, ensiklopedia, kamus dan sebagainya. Kemudian peserta didik ditugaskan membuat *mind mapping*.
- 5) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya.
- 6) Pendidik melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang dicapai.
- 7) Pendidik melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran.

Sani (2014: 241) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* sebagai berikut.

- 1) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Pendidik mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik, sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- 4) Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- 5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya, pendidik mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan pendidik.
- 6) Peserta didik membuat peta pikiran atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan.
- 7) Peserta didik diberi kesempatan menjelaskan pemetaan berpikirnya.
- 8) Peserta didik diminta membuat kesimpulan dan pendidik memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam penelitian menurut pendapat Sani (2014: 241). Adapun alasannya karena langkah pembelajaran yang dijabarkan sistematis dan lebih mudah di aplikasikan kepada peserta didik.

e. Langkah-langkah Pembuatan *Mind Mapping*

Beberapa ahli memiliki pendapat mengenai langkah-langkah dalam pembuatan *mind mapping*. Langkah pembuatan *mind mapping* menurut Buzan (2012: 15) sebagai berikut.

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- 3) Gunakan warna, bagi otak warna sama menariknya dengan gambar.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua atau lebih hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- 5) Buatlah garis melengkung, bukan garis lurus. Cabang-cabang yang melengkung dan organ jauh lebih menarik bagi mata.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*.
- 7) Gunakan gambar pada setiap cabang *mind map*, seperti gambar sentral, setiap gambar dapat bermakna seribu kata.

Windura (2013: 32) langkah-langkah membuat *mind mapping* sebagai berikut.

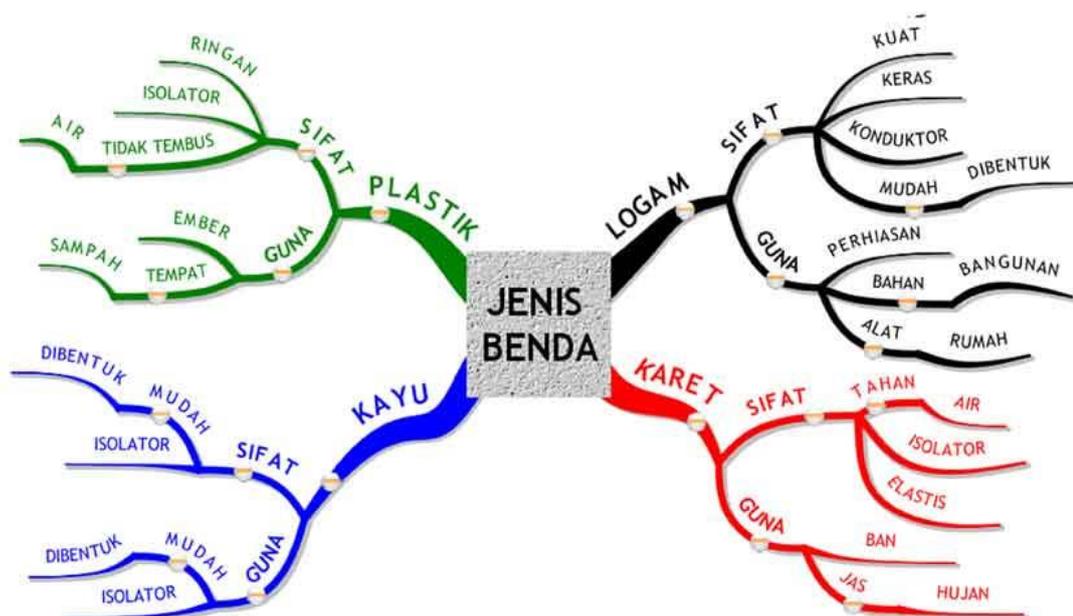
- 1) Kertas diletakkan dan diposisikan dalam keadaan mendatar (*landscape*).
- 2) Tentukan topik apa yang ingin kita buat *mind map*. Biasanya itu adalah topik utama yang kita pikirkan atau topik bab pelajaran dalam kegiatan meringkas misalnya.
- 3) Buatlah pusat *mind map* di tengah-tengah kertas berupa gambar pusat *mind map*, ini sering disebut *central image*, karena letaknya tepat di tengah-tengah kertas dan berupa gambar yang jelas. Berilah judul untuk lebih memperjelas.

- 4) Buatlah cabang utama yang merupakan cabang yang memancar langsung dari pusat *mind map*. Cabang utama ini tugasnya untuk menyatukan dan mengelompokkan informasi-informasi yang sejenis atau sama kepentingannya. Gunakan warna yang berbeda untuk setiap cabang yang berbeda untuk mempermudah dalam mengingatnya.
- 5) Informasi yang ditulis di atas cabang dan jumlah 1 buah kata saja, yaitu berupa kata kunci.
- 6) Kembangkan cabang utama dengan cabang-cabang lain berikutnya yang berisi informasi-informasi yang berkaitan dengan cabang induknya. Gunakan warna yang sama dengan warna cabang utamanya.
- 7) Gambar dapat ditambahkan untuk memperkuat informasi atau membantu kreativitas berpikir.

DePorter (dalam Shoimin, 2014: 106) mengemukakan langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* sebagai berikut.

- 1) Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
- 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- 3) Tuliskan kata kunci atau frasa pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan pembelajar.
- 4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembuatan *mind mapping* yang digunakan dalam penelitian menurut pendapat DePorter (dalam Shoimin, 2014: 106). Adapun alasannya karena langkah pembuatan *mind mapping* yang dijabarkan mudah untuk dipahami.



Gambar 1. Mind Mapping
(Sumber: paqoale.blogspot.com)

B. Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Lestari (2016) Univeristas Negeri Semarang dengan judul “Keefektifan Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Gugus Muwardi Tingkir Kota Salatiga”. Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *mind mapping* dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian yang diterapkan Lestari dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Pembelajaran yang diterapkan di penelitian Lestari yaitu mata pelajaran IPA dan

penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pembelajaran tematik. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Lestari, populasi yang digunakan adalah SD Negeri yang tergabung dalam Gugus Muwardi Tingkir, Kota Salatiga. Adapun pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

2. Putri (2018) Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Pengaruh Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan”. Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *mind mapping* dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian yang diterapkan Putri dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Pembelajaran yang diterapkan di penelitian Putri yaitu mata pelajaran IPS dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pembelajaran tematik. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Putri populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Siluman, Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Adapun pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

3. Prahita (2014) Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV”. Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *mind mapping* dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian yang diterapkan Prahita dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Pembelajaran yang diterapkan di penelitian Prahita yaitu mata pelajaran IPA dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pembelajaran tematik. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Prahita populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas IV SD di Desa Yehembang Gugus IV Diponegoro Kecamatan Mendoyo. Adapun pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

4. Wibowo (2017) Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul “*An Application of Mind Mapping Teaching Model to Enhance Natural Science Learning Achievement in the Fifth Graders in the First Semester at SD N 4 Kaliuntu*”. Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap prestasi belajar peserta didik.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *mind mapping*. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian yang diterapkan Wibowo dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Pembelajaran yang diterapkan di penelitian Wibowo yaitu mata pelajaran IPA dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pembelajaran tematik. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Wibowo populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas V SD Negeri 4 Kaliuntu, Kecamatan Buleleng Pulau Bali. Adapun pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah kelas V SD Negeri 4 Metro Utara. Selain itu, variabel pada penelitian yang dilakukan Wibowo menggunakan prestasi akademik sebagai variabel terikat. Adapun variabel terikat yang dilakukan peneliti yaitu hasil belajar.

5. Parikh (2016) Pacific University dengan judul "*Effectiveness of Teaching trough Mind Mapping Technique*". Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap prestasi akademik peserta didik.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu *mind mapping*. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian yang diterapkan di penelitian Parikh dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Materi pelajaran yang diterapkan di penelitian Parikh tentang ilmu sosial dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pembelajaran tematik.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan Parikh sampel yang digunakan adalah 120 peserta didik Prerna School, sebuah Guajarati Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi di sektor-6 Gandhinagar, Gujarat, India. Adapun pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah kelas V SD Negeri 4 Metro Utara. Selain itu, variabel pada penelitian yang dilakukan Parikh menggunakan prestasi akademik sebagai variabel terikat. Adapun variabel terikat yang dilakukan peneliti yaitu hasil belajar.

6. Adodo (2013) Adekunle Ajasin University dengan judul "*Effect of Mind-Mapping as a Self-Regulated Learning Strategy On Student Achievement in Basic Science and Technology*". Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan *mind mapping* terhadap prestasi *Basic science and Technology* (BST) peserta didik.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu *mind mapping*. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian yang diterapkan di penelitian Adodo dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Materi pelajaran yang diterapkan di penelitian Adodo tentang sains dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pembelajaran tematik. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Adodo sampel yang digunakan adalah 60 peserta didik sains sekolah menengah pertama di Akoko barat daya Lokal Area Pemerintahan Negara Bagian Ondo, Nigeria. Adapun pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah

kelas V SD Negeri 4 Metro Utara. Selain itu, variabel pada penelitian yang dilakukan Adodo menggunakan prestasi *Basic Science and Technology* (BST) sebagai variabel terikat. Adapun variabel terikat yang dilakukan peneliti yaitu hasil belajar.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pemikiran untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sekaran (dalam Sugiyono, 2011: 91) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut terdapat dua variabel atau lebih. Seperti yang telah diungkapkan dalam kajian pustaka, dan berpedoman pada bab sebelumnya. Peneliti memiliki keyakinan bahwa variabel bebas (model pembelajaran *mind mapping*) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (hasil belajar).

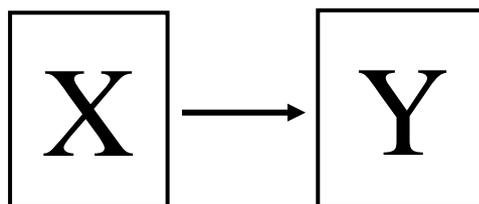
Peserta didik belajar di sekolah untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Tetapi, ada kalanya mengalami kendala dalam belajar sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah model pembelajaran yang diterapkan pendidik kurang tepat atau kurang bervariasi, sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara optimal.

Meningkatkan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis,

kreatif, meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengingat informasi yakni salah satunya melalui model pembelajaran *mind mapping*. Model pembelajaran *mind mapping* dapat memperkaya pengalaman-pengalaman belajar, sehingga pada akhirnya peserta didik lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peneliti membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran pada Kurikulum 2013. Hasil yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran *mind mapping* adalah mampu meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan pokok pikiran di atas memungkinkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara. Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Kerangka Konsep Variabel

(Sumber: Sugiyono, 2011: 66)

Keterangan:

X = Model pembelajaran *mind mapping*

Y = Hasil belajar peserta didik

→ = Pengaruh

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara”.

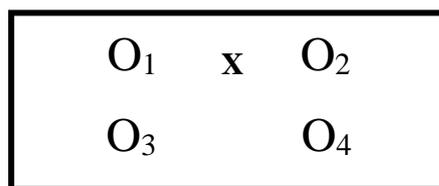
III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2011: 107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *mind mapping* (X) terhadap hasil belajar tematik peserta didik (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *non-equeivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *mind mapping* sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan.

Kedua kelas diberikan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan tes instrumen yang sama. Pada desain ini kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak dipilih secara *random*. Sugiyono (2011: 116) menyatakan bahwa *non-equeivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O_2 = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O_3 = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O_4 = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X = perlakuan model pembelajaran *mind mapping*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara, yang beralamat di Jalan Dr. Sutomo, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. SD ini merupakan salah satu sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum 2013.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada bulan November 2018. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Siregar (2013: 30) mengemukakan populasi penelitian merupakan keseluruhan

dari objek penelitian berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas VA dan VB. Jumlah peserta didik masing-masing kelas yaitu, kelas VA 28 dan VB 28 orang peserta didik, sehingga jumlah total populasi 56 orang peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
	L	P	
VA	18	10	28
VB	17	11	28
Jumlah	36	21	56

(Sumber: Dokumentasi daftar peserta didik kelas V)

2. Sampel Penelitian

Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian. Sunggono (2012: 119) berpendapat bahwa sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* (sampel tanpa acak), yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011: 122).

Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2011: 124) mengemukakan bahwa sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 28 orang peserta didik di

kelas VA dan 28 orang peserta didik di kelas VB, sehingga jumlah total sampel sebanyak 56 orang peserta didik.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011: 60).

Penelitian ini ada dua macam variabel penelitian sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah faktor yang menjadi pokok permasalahan yang ingin diteliti (Sunggono, 2012: 116). Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *mind mapping* (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang besarnya tergantung dari variabel bebas yang diberikan dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh (kriteria) dari variabel bebas (Sunggono, 2012: 116). Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik (Y).

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk menggambarkan secara konseptual variabel penelitian. Chourmain (2008: 36) mengemukakan definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a. Definisi Konseptual Variabel Terikat (Y)

Hasil belajar adalah kemampuan yang berhasil dicapai oleh individu yang dapat diketahui dengan melakukan penilaian yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian yang telah dicapai baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

b. Definisi Konseptual Variabel Bebas (X)

Model pembelajaran *mind mapping* adalah suatu model pembelajaran yang meminta peserta didik untuk menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Berikut ini akan dijelaskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

a. Definisi Operasional Variabel Terikat (Y)

Hasil belajar adalah kemampuan yang berhasil dicapai oleh individu yang dapat diketahui dengan melakukan penilaian yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian yang telah dicapai baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Penelitian ini mengambil tema 7 (peristiwa dalam kehidupan), subtema 2 (peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan), pembelajaran 1, yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hasil belajar pada penelitian ini diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* yang difokuskan pada ranah kognitif yaitu pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman

(C2), penerapan (C3), dan analisis (C4). Bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari bentuk skor atau nilai berupa angka. Ukuran tersebut diperoleh setelah peserta didik menjawab instrumen tes pengetahuan yang disusun dalam bentuk pilihan jamak dengan 4 pilihan jawaban. Setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

b. Definisi Operasional Variabel Bebas (X)

Model pembelajaran *mind mapping* adalah suatu model pembelajaran yang meminta peserta didik untuk menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran. *Mind mapping* menitikberatkan peran pendidik sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih aktif. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya didominasi oleh pendidik, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri dalam menemukan suatu konsep pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* yaitu: (1) menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik, (3) membagi peserta didik menjadi 3 orang/kelompok, (4) peserta didik mengemukakan konsep/permasalahan pada lembar kerja yang sudah disediakan pendidik, (5) tiap kelompok membaca hasil diskusinya, pendidik mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan pendidik, (6) peserta didik membuat peta pikiran

berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan, (7) peserta didik menjelaskan pemetaan berpikirnya, (8) peserta didik diminta membuat kesimpulan dan pendidik memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan.

Untuk mengetahui besarnya unsur pembelajaran dilakukan pengukuran melalui angket yang terdapat pada model pembelajaran *mind mapping*. Indikator model pembelajaran *mind mapping* yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: (1) meningkatkan pemahaman, (2) fokus pada pokok bahasan, (3) kemampuan bekerjasama, dan (4) tidak membosankan. Kategori penyekoran *mind mapping* digunakan skala *likert* dengan gradasi positif. Adapun untuk pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 3. Skor Jawaban Angket

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor
Selalu (S)	4
Sering (SR)	3
Kadang-Kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

(Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 76)

Kemudian dari hasil keseluruhan jawaban peserta didik dengan melihat skor, diklasifikasikan dalam kategori berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Pengkategorian Variabel X

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor
$76\% \leq X \leq 100\%$	Sangat baik
$51\% \leq X \leq 75\%$	Baik
$26\% \leq X \leq 50\%$	Cukup
$0\% \leq X \leq 25\%$	Tidak baik

(Sumber: Arikunto, 2010: 29)

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dari penelitian karena hakikat penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Teknik yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini ada empat teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan atau peninjauan langsung serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2011: 203). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran di kelas, penilaian kinerja pendidik, data tentang sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui jumlah peserta didik, nilai hasil belajar peserta didik, dan memperoleh gambar/foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung.

3. Tes

Tes merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang ingin diukur dengan tujuan dan maksud tertentu. Arikunto (2010: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar tematik peserta didik pada ranah kognitif.

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak yang berjumlah 40 butir soal, tetapi setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas didapatkan soal valid sebanyak 26 soal. Dari 26 item soal yang valid hanya 25 yang digunakan, karena 25 item soal tersebut sudah mewakili indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran (lampiran 18, halaman 149). Setiap jawaban soal yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Pada penelitian ini mengambil tema 7 (peristiwa dalam kehidupan), subtema 2 (peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan), pembelajaran 1, yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebanyak 2 kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Berikut ini tabel kisi-kisi instrumen tes.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Ranah IPK	No Butir Soal		
			Sebelum diuji	Valid	Baru
Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia				
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Menyebutkan informasi pada teks bacaan tentang peristiwa pembacaan teks proklamasi.	C1	1, 18	1, 18	1
	3.5.2 Menjelaskan informasi pada teks bacaan tentang peristiwa pembacaan teks proklamasi.	C2	17, 23	17, 23	12, 15
4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.	4.5.1 Menjelaskan arti kata kosakata baku dan tidak baku pada teks bacaan.	C2	4	4	4
	4.5.2 Menyajikan informasi pada teks bacaan tentang peristiwa pembacaan teks proklamasi.	C3	3, 16, 19, 20	3, 16, 20	3, 11, 13
	4.5.3 Merinci informasi pada teks bacaan tentang peristiwa pembacaan teks proklamasi.	C4	2, 21, 22	2, 21	2, 14
Ilmu Pengetahuan Sosial	Ilmu Pengetahuan Sosial				
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Menyebutkan peristiwa-peristiwa penting seputar pembacaan teks proklamasi kemerdekaan.	C1	5, 7, 8	7, 8	5, 6
	3.4.2 Menjelaskan peristiwa-peristiwa penting seputar pembacaan teks proklamasi.	C2	6, 9, 11, 15	9	7
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab	4.4.1 Menyajikan peristiwa-peristiwa penting seputar pembacaan teks	C3	13, 24, 25, 26	13, 24, 25	9, 16, 17

penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	proklamasi. 4.4.2 Merinci peristiwa-peristiwa penting seputar pembacaan teks proklamasi.	C4	10, 12, 14	10, 14	8, 10
Ilmu Pengetahuan Alam	Ilmu Pengetahuan Alam				
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Menyebutkan contoh peristiwa pengaruh kalor terhadap perubahan suhu benda dalam kehidupan sehari-hari.	C1	28, 32	32	20
	3.7.2 Menjelaskan peristiwa pengaruh kalor terhadap perubahan suhu benda dalam kehidupan sehari-hari.	C2	27, 30, 34	27, 34	18, 22
4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.	4.7.1 Menentukan informasi berdasarkan gambar tentang pengaruh kalor terhadap perubahan suhu benda.	C3	29, 31, 35, 36, 39	31, 35, 36	19, 23, 24
	4.7.2 Merinci informasi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu benda.	C4	33, 37, 38, 40	33, 40	21, 25
Jumlah			40	26	25

4. Angket

Angket adalah suatu pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Sugiyono (2011: 199) mengemukakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh data respon peserta didik terhadap

pembelajaran menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Pada penelitian ini angket yang diberikan kepada peserta didik berjumlah 25 soal, setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas jumlah soal yang valid 15 soal (lampiran 19, halaman 152).

Angket dibuat dengan menggunakan skala *likert* dengan gradasi positif. Angket disusun dalam bentuk pilihan yang terdiri dari pernyataan, masing-masing pernyataan memiliki 4 (empat) alternatif jawaban dengan skor yang berbeda. Pilihan jawaban dari setiap item instrumen angket terdiri dari Selalu (S) dengan skor 4, Sering (SR) dengan skor 3, Kadang-Kadang (KK) 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1. Berikut ini tabel kisi-kisi instrumen angket.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Peserta Didik terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Variabel Penelitian	Indikator	No Butir Soal		
		Sebelum diuji	Valid	Baru
Model pembelajaran <i>mind mapping</i>	1. Meningkatkan pemahaman	2, 7, 11, 17, 20, 22	2, 7, 11, 20	2, 6, 8, 13
	2. Fokus pada pokok bahasan	3, 4, 10, 12, 13, 18	3, 12, 18	3, 9, 11
	3. Kemampuan bekerjasama	1, 9, 19, 21, 23, 24, 25	1, 9, 19, 21, 24	1, 7, 12, 14, 15
	4. Tidak membosankan	5, 6, 8, 14, 15, 16	5, 6, 14	4, 5, 10
Jumlah		25	15	15

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum soal tes digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji instrumen tes. Tes uji ini dilakukan pada kelas V SD Negeri 1 Metro Utara. Alasan memilih kelas V SD Negeri 1 Metro Utara

karena Kurikulum dan KKM memiliki kesamaan antara kedua SD, menggunakan Kurikulum 2013 dan KKM 70. Uji coba dilakukan untuk mengetahui jumlah tes soal yang valid, kemudian soal yang valid tersebut akan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif peserta didik.

2. Validitas

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba tersebut meliputi validitas. Sanjaya (2014: 254) menyatakan validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan dan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur. Sugiyono (2016: 267) mengemukakan validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengujian validitas isi (*content validity*). Penelitian ini terdapat dua jenis instrumen pengumpulan data yang berbeda yaitu soal tes dan angket. Sehingga diperlukan dua teknis analisis uji validitas yang berbeda, berikut peneliti uraikan.

a. Uji Validitas Tes

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Yusuf (2014: 234) menyatakan bahwa validitas yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Instrumen yang

valid merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan penelitian yang valid juga. Untuk menguji validitas tes maka menggunakan rumus koefisien korelasi *point biserial* γ_{pbi} dibantu dengan menggunakan *Ms. Excel 2007* dengan rumus lengkap sebagai berikut:

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- γ_{pbi} = koefisien korelasi biserial
 - M_p = rata-rata subjek yang menjawab benar yang item yang dicari
 - M_t = rata-rata skor total (r-tot)
 - S_t = standar deviasi dari skor total (Simp. Baku)
 - p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
 - q = proporsi subjek yang menjawab salah ($q = 1-p$)
- (Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 157)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid. Peneliti mengukur tingkat validitas soal tes di bantu dengan program pengolahan data *Microsoft office excel 2007*.

Validitas soal tes yang diujicobakan sebanyak 40 soal dengan banyak responden 26 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Utara. Hasil analisis tersebut, diperoleh 26 item soal yang valid dan 14 item soal yang tidak valid. Dari 26 item soal yang valid hanya 25 yang digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*, karena 25 item soal tersebut sudah mewakili indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran dengan C1 berjumlah 4 item soal, C2 berjumlah 6 item soal, C3 berjumlah 9 item soal, dan C4 berjumlah 6 item soal.

Sementara 1 item soal tidak digunakan dengan pertimbangan tingkat validitas terendah dari 25 item soal yang digunakan. Berikut ini data lengkap hasil analisis uji validitas tes.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Butir Soal Tes Kognitif

No item		Nilai Validitas	Kriteria	No item		Nilai Validitas	Kriteria
Lama	Baru			Lama	Baru		
1	1	0,525	Valid	21	14	0,437	Valid
2	2	0,426	Valid	22		0,370	Drop
3	3	0,579	Valid	23	15	0,466	Valid
4	4	0,491	Valid	24	16	0,496	Valid
5		-0,361	Drop	25	17	0,655	Valid
6		0,246	Drop	26		0,339	Drop
7	5	0,546	Valid	27	18	0,516	Valid
8	6	0,416	Valid	28		-0,092	Drop
9	7	0,504	Valid	29		0,155	Drop
10	8	0,433	Valid	30		0,263	Drop
11		-0,296	Drop	31	19	0,417	Valid
12		0,313	Drop	32	20	0,560	Valid
13	9	0,435	Valid	33	21	0,428	Valid
14	10	0,669	Valid	34	22	0,756	Valid
15		-0,054	Drop	35	23	0,524	Valid
16	11	0,487	Valid	36	24	0,481	Valid
17	12	0,664	Valid	37		0,301	Drop
18		0,398	Valid	38		0,350	Drop
19		0,018	Drop	39		0,100	Drop
20	13	0,432	Valid	40	25	0,455	Valid
$r_{\text{tabel}} = 0,388$							

(Sumber: Hasil uji coba soal tes kognitif tanggal 1 Februari 2019)

b. Uji Validitas Angket

Mengukur tingkat validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Ms. Excel 2007*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antarvariabel x dan y

N = jumlah responden

X = skor mentah variabel X

Y = skor mentah variabel Y

(Sumber: Muncarno, 2016: 51)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid. Adapun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid. Untuk mencari validitas angket dilakukan uji dengan jumlah responden 26 peserta didik. Jumlah pernyataan yang diujicobakan yaitu 25 pernyataan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh item pernyataan yang valid sebanyak 15 soal dan 10 soal tidak valid. Secara singkat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Angket

No item		Nilai Validitas	Kriteria	No Item		Nilai Validitas	Kriteria
Lama	Baru			Lama	Baru		
1	1	0,416	Valid	14	10	0,563	Valid
2	2	0,452	Valid	15		0,177	Drop
3	3	0,402	Valid	16		-0,140	Drop
4		0,000	Drop	17		0,151	Drop
5	4	0,437	Valid	18	11	0,584	Valid
6	5	0,465	Valid	19	12	0,511	Valid
7	6	0,474	Valid	20	13	0,480	Valid
8		0,329	Drop	21	14	0,463	Valid
9	7	0,448	Valid	22		0,210	Drop
10		0,331	Drop	23		-0,116	Drop
11	8	0,552	Valid	24	15	0,584	Valid
12	9	0,587	Valid	25		0,366	Drop
13		0,224	Drop			r_{tabel}	0,388

(Sumber: Hasil uji coba instrumen angket tanggal 1 Februari 2019)

3. Reliabilitas

Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Sugiyono (2016: 121) menjelaskan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Penelitian ini terdapat dua jenis instrumen pengumpulan data yang berbeda yaitu soal tes dan angket, berikut ini peneliti uraikan.

a. Uji Reliabilitas Tes

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabel dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil dari alat ukur dapat dipercaya (Abdurrahman dan Muhidin, 2011: 37). Untuk mengukur reliabilitas soal tes pilihan jamak menggunakan rumus KR 20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes

p = proposi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proposi subjek yang menjawab item dengan salah
($q = 1-p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian p dan q

n = banyaknya/ jumlah item

S^2 = varians

(Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 166)

Perhitungan reliabilitas tes pada penelitian ini dibantu dengan program *Ms. Excel* 2007. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya.

Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 9. Koefisien Reliabilitas Tes

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Muncarno, 2016: 51)

Perhitungan reliabilitas soal tes yang valid diperoleh nilai reliabilitas 0,902 termasuk kategori sangat kuat (lampiran 21, halaman 156).

Berdasarkan tabel kriteria tingkat reliabilitas diperoleh kesimpulan bahwa soal tes tersebut mempunyai kriteria reliabilitas sangat kuat sehingga soal tes tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas Angket

Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas angket didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Sunariah (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas angket

$\sum \sigma_i$ = varian skor tiap-tiap item

σ_{total} = varian total

n = banyaknya soal

(Sumber: Kasmadi dan Sunariah 2014: 79)

Perhitungan reliabilitas angket pada penelitian ini dibantu dengan program *Ms. Excel* 2007. Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan α sebesar 5% atau (0,05). Hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas angket yaitu 0,810 sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut mempunyai kriteria reliabilitas yang sangat tinggi (lampiran 22, halaman 158).

H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik.

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Untuk menghitung nilai hasil belajar peserta didik ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan peserta didik (nilai yang dicari)

R = jumlah skor/item yang dijawab benar

SM = skor maksimum dari tes

100 = bilangan tetap

(Sumber: Arikunto, 2010: 236)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh peserta didik dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum X$ = total nilai yang diperoleh peserta didik

$\sum N$ = jumlah peserta didik

(Sumber: Arikunto, 2010: 236)

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Secara Klasikal

Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal, dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{ peserta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ peserta didik}} \times 100 \%$$

Tabel 10. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 41)

d. Peningkatan Pengetahuan (*N-Gain*)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka mendapatkan data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Peningkatan pengetahuan dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N-Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 11. Kriteria *N-Gain*

Perolehan <i>N-Gain</i>	Kriteria
> 0,70	Tinggi
0,30 – 0,70	Sedang
< 0,30	Rendah

(Sumber: Meltzer (dalam Khasanah, 2014: 39))

e. Analisis Angket

Data hasil penyebaran angket respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* secara individu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai angket individu

R = skor perolehan

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

Kemudian pengukuran angket penerapan model pembelajaran *mind mapping* didasarkan pada rata-rata nilai angket seluruh peserta didik yang dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata angket seluruh peserta didik

f = frekuensi

x = nilai tengah kelas interval

$\sum f(x)$ = total nilai yang diperoleh peserta didik

N = jumlah peserta didik

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 40)

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat*.

1) Rumusan hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

2) Pengujian dengan rumus *chi-kuadrat*, yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat

F_o = frekuensi yang diperoleh

F_h = frekuensi yang diharapkan

(Sumber: Muncarno, 2016: 60)

- 3) Kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau belum. Berikut langkah-langkah uji homogenitas:

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat

H_o : Tidak ada persamaan variansi dari beberapa kelompok data sama

H_a : Ada persamaan variansi dari beberapa kelompok data

- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

(Sumber: Muncarno, 2016: 57)

- 4) Keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Jika sampel atau data populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model pembelajaran *mind mapping*) terhadap Y (hasil belajar tematik peserta didik) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis ini menggunakan *independent sampel t-test*. *Independent sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang *independent*. Rumus *t-test* adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata pada sampel 1

\bar{X}_2 = rata-rata pada sampel 2

S_1^2 = varians sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2

n_1 = jumlah anggota sampel 1

n_2 = jumlah anggota sampel 2

(Sumber: Muncarno, 2016: 56)

Kriteria Uji:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak

Berdasarkan rumus di atas, ditetapkan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$

maka kaidah keputusan yaitu: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak,

sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Apabila H_a diterima berarti

ada pengaruh yang positif dan signifikan. Setelah semua data diperoleh,

kemudian tahap selanjutnya yaitu analisis data untuk mengetahui

pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

Hipotesis Statistik:

H_0 : $r = 0$

H_a : $r \neq 0$

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 54,857 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 58,571. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 78,286, sedangkan kelas kontrol adalah 73,286. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,64, sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,50 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,14.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,864, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000, perbandingan tersebut menunjukkan ($2,864 > 2,000$) berarti H_a diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

1. Peserta didik

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, perlu ditingkatkan dengan cara pembiasaan mencari inti materi dan menentukan kata kunci untuk setiap poin inti materi. Sehingga dapat melatih peserta didik untuk menemukan pengetahuannya sendiri dan berpikir mandiri.

2. Pendidik

Peneliti menyarankan kepada pendidik agar model pembelajaran *mind mapping* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran di sekolah. Pendidik juga diharapkan selalu memberikan apresiasi positif terhadap respon peserta didik dan memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.

3. Sekolah

Diharapkan dapat memberikan dukungan dan memfasilitasi penerapan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya model pembelajaran *mind mapping*. Hal tersebut agar pembelajaran tidak hanya terfokus pada apa yang harus diperoleh peserta didik, melainkan bagaimana memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik dan sekolah.

4. Peneliti lain

Peneliti merekomendasikan bagi peneliti lain untuk dapat menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran, kelas, dan tempat yang berbeda. Kepada peneliti lain yang ingin menerapkan model pembelajaran *mind mapping* disarankan untuk memperhatikan langkah-langkah dan persiapan yang matang, sehingga penelitian dapat menunjukkan hasil yang positif dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Muhidin. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Pustaka Setia, Bandung.
- Adodo. 2013. Effect of Mind-Mapping as a Self-Regulated Learning Strategy On Student Achievement in Basic Science and Technology. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. 4: 163-172.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Mapping*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Chourmain, Imam. 2008. *Acuan Normatif Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Al-Haramain Publishing House, Jakarta.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Diva Press, Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hidayat, Fajar Makkiah. 2016. Penerapan Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *JPGSD*. 04: 121-131.
- Isrok'atun dan Rosmala, Amelia. 2018. *Model-model Pembelajaran Matematika*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kadir, Abd. dan Asrohah, Hanun. 2015. *Pembelajaran Tematik*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.

- Kemendikbud. 2013. *Teknik Penilaian di SD*. Ditjen Dikti Depdiknas, Jakarta.
- Khasanah, Faridhatul. 2014. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-Teki Silang terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual*. PT Refika Adiatma, Bandung.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kurniasih, I. dan Sani, B. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena, Jakarta
- Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Alfabeta, Bandung.
- Lestari, Dwi Sri. (2016). Keefektifan Model Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Gugus Muwardi Tingkir Kota Salatiga. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Maulana, Dani. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, Lampung.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Lampung.
- Olivia, Femi. 2014. *Visual Mapping*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Parikh, Nihilkumar D. 2016. Effectiveness of Teaching trough Mind Mapping Technique. *The International Jurnal of Indian Psychology*. 3: 148-156.
- Prahita, Ni Putu Styra. 2014. Pengaruh Penerapan Model Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV. *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2: 1-10.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Putri, Anandita Cyntisa Dwi. 2018. Pengaruh Model Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5: 118-126.

- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sunggono, Bambang. 2012. *Metodologi Peneleitian Hukum*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- _____. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PIKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group, Jakarta.
- _____. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- _____. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara, Jakarta.

_____. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Prenada Media Group, Jakarta.

Warseno, Agus, dkk. 2011. *Super Learning Praktik Belajar Mengajar yang Serba Efektif dan Mencerdaskan*. Diva Press, Yogyakarta.

Wibowo, Nur. 2017. An Application of Mind Mapping Teaching Model to Enhance Natural Science Learning Achievement in the Fifth Graders in the First Semester at SD N 4 Kaliuntu. *International Journal of Elementary Education*. 1: 244-248.

Winataputra, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prenada Media Group, Jakarta.

Windura, Susanto. 2013. *1st Mind Map Untuk Siswa, Guru, dan Orang Tua*. Gramedia, Jakarta.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana, Jakarta.